

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pacuan kuda di Bukittinggi merupakan tradisi yang telah mengakar kuat sejak dahulu kala dan menjadi bagian dari warisan budaya masyarakat Minangkabau. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini tidak hanya menampilkan aspek olahraga dan hiburan, tetapi juga melibatkan praktik perjudian yang menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika sosialnya. Hal ini jelas bertentangan dengan budaya, mengingat masyarakat Minangkabau menjunjung tinggi falsafah adat "*Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*" yang menegaskan bahwa adat harus berlandaskan ajaran Islam.

Namun, kenyataannya praktik judi tetap eksis dan bahkan dilegalkan dalam konteks pacuan kuda. Fenomena ini menunjukkan adanya makna simbolik dan sosial di balik praktik berjudi tersebut, berjudi tidak semata-mata dipahami sebagai pelanggaran norma agama, melainkan sebagai bagian dari sistem nilai, interaksi sosial, dan rekreasi komunitas lokal. Dengan demikian, praktik berjudi dalam pacuan kuda dapat dilihat sebagai cerminan dari negosiasi budaya antara nilai religius, identitas lokal, dan kebutuhan hiburan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini diantaranya, Pertama Pelaksanaan praktik judi pacuan kuda di Gelanggang Bukik Ambacang, Kota Bukittinggi, berlangsung di beberapa area, terutama di sekitar tribun. Kegiatan perjudian ini melibatkan pemilik kuda serta sejumlah penonton yang berada di sekitar tribun dan tenda-tenda di tengah arena pacuan. Terdapat tiga kategori utama dalam praktik judi ini, yaitu kelas atas, penjudi umum (yang umumnya merupakan penggemar), dan penjudi

tradisional. Setiap kelas memiliki strategi serta tujuan yang berbeda-beda dalam berjudi. Beberapa strategi yang umum digunakan antara lain memilih kuda yang akan diunggulkan, memperhatikan kondisi kesehatan kuda, menelaah riwayat performa kuda, serta berdiskusi atau bermusyawarah dengan rekan-rekan sesama penjudi.

Kedua, Faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berjudi antara lain adalah kondisi ekonomi, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta faktor psikologis yang membuat pacuan kuda terasa lebih menarik dan menantang. Selain itu, adanya ajakan atau tantangan dari teman juga menjadi pemicu seseorang untuk terlibat dalam perjudian. Judi pacuan kuda memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek finansial, sosial, dan kepribadian para penjudi. Bagi pejudi, perjudian di arena pacuan kuda memiliki makna khusus, seperti Simbol Keberanian dan Kejantanan, Mencari Kekayaan serta Persahabatan dan Kerjasama.